

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi tanpa disadari telah mempengaruhi hidup kita. Perkembangan jaman dan teknologi ini juga berimbas kepada proses berkembangnya sistem komunikasi. Berdasarkan paradigma Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran dan menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2006:10).

Setiap orang membutuhkan informasi untuk mengetahui hal apa yang sedang terjadi disekitarnya, karena informasi merupakan sebuah kebutuhan yang sangat vital dalam tatanan hidup manusia. Media massa merupakan salah satu kajian Ilmu Komunikasi yang menjadi alat untuk menyampaikan pesan atau informasi ke masyarakat luas. Komunikasi yang ditujukan kepada khalayak banyak dan melalui suatu alat atau media disebut sebagai komunikasi massa. Banyak para ahli yang menjelaskan tentang pengertian dari komunikasi massa itu sendiri. Antara lain, komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak nampak oleh si penyampai pesan (Effendy, 2006:50). Dengan demikian maka jelas bahwa komunikasi massa sifatnya *one way traffic* (satu arah).

Ditinjau lebih jauh lagi, media massa menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan, diterima dan ditanggapi. Proses komunikasi massa yaitu menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media massa (Effendy, 2006:79). Media massa yang kini digunakan masyarakat semakin beragam. Bila dulu media massa hanya berbentuk media cetak, kini muncul media elektronik, baik radio, televisi maupun film.

Sebagai alat komunikasi massa, film dapat digunakan untuk membantu menyebarkan informasi yang penting sehingga timbul partisipasi timbal balik dari masyarakat untuk ikut aktif dalam proses komunikasi. Media film sebenarnya memiliki kekuatan yang lebih jika dibandingkan dengan media lainnya dalam representasi terhadap kenyataan (www.filmpendek.org). Hal tersebut dikarenakan banyaknya kisah fiksi maupun nonfiksi yang digambarkan dalam sebuah media massa yaitu film.

Film juga menjadi sarana komunikasi media yang sangat jitu. Dengan kualitas audio visual yang disuguhkan, film menjadi media terpaan yang sangat ampuh dalam pola pikir kognitif masyarakat (Effendy, 2006:13). Bukan sekedar untuk hiburan semata, di dalam film juga terkandung fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif. Fungsi film yang demikian membuat penerangan dan pendidikan untuk masyarakat umum.

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1987:18). Fungsi edukasi akan tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter yang diangkat dari sejarah bangsa yang ada (Elvinaro dkk, 2007:145)

Menurut penelitian (Mujiyono, 2012:37), salah satu jenis film yang ada adalah film dokumenter. Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya. Film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia.

Tema dalam Studi perfilman diartikan sebagai metode utama dalam mengkategorikan sebuah film. Tema dalam film biasanya disama artikan dengan film-film yang memiliki persamaan elemen narasi sebagai dasar film. Dari macam-macam tema film dokumenter, peneliti tertarik untuk meneliti film dokumenter bertema sejarah.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah di lakukan peneliti pada bulan Maret 2014, ada empat tema film dokumenter yang menjadi pilihan objek peneliti (mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2011-2013). Empat tema film dokumenter tersebut yaitu tema laporan perjalanan, sejarah, biografi dan investigasi. Dari beberapa tema film dokumenter yang menjadi pilihan, tema sejarah yang mendapatkan hasil pilihan tertinggi dengan persentase sebesar 41% yaitu

sebanyak 41 mahasiswa dari 100 mahasiswa yang memilih tema sejarah, kemudian menyusul tema biografi sebesar 34%, tema perjalanan 21% yaitu 21 mahasiswa dan investigasi 4% yaitu 4 orang mahasiswa. Sebagian besar objek penelitian pernah menonton film dokumenter bertema sejarah, hal tersebut didukung dengan data pra riset yang menyebutkan sebanyak 83% yaitu ada 83 orang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi 2011-2013 pernah menonton film dokumenter bertema sejarah. Maka dari itu peneliti memilih tema sejarah untuk di jadikan bahan penelitian.

Tema sejarah itu sendiri merupakan tema yang sangat kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya. Pada masa sekarang, film sejarah sudah banyak diproduksi, terutama karena kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dari masa lalu. Tingkat pekerjaan masyarakat yang tinggi sangat membatasi mereka untuk mendalami pengetahuan tentang sejarah, hal inilah yang ditangkap oleh televisi untuk memproduksi film-film sejarah (<http://koma.or.id/2012/04/jenis-jenis-tema-film-dokumenter/>).

Banyak film dokumenter sejarah yang diciptakan para sineas Indonesia. Dari beberapa film tersebut pernah mendapatkan penghargaan dalam ajang festival film baik nasional maupun internasional. Contoh film dokumenter bertema sejarah di Indonesia yaitu Jagal (*The Act Of Killing*) dan Jepang “Saudara Tua” Datang ke Indonesia. Kedua film tersebut merupakan film dokumenter bertema sejarah yang diproduksi pada masa sekarang dengan menceritakan tentang kisah sejarah di

masanya. Kemudian film yang berjudul *Peristiwa Rengas Dengklok 16 Agustus 1945* yaitu film yang diproduksi pada masa lalu dan menjadi sebuah tontonan film dokumenter yang memiliki nilai sejarah yang tinggi untuk ditonton.

Undang-undang yang mengatur perfilman Indonesia saat ini masih menghendaki bahwa film sebagai media komunikasi massa, yaitu undang-undang RI No. 8 tahun 1992 tentang Perfilman (yang merupakan produk Orde Baru dan masih menjadi pro kontra atas relevansinya untuk masa reformasi ini). Dalam pasal 5, dituliskan bahwa: “Film sebagai media komunikasi massa mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan dan ekonomi”. Dalam undang-undang ini jelas bahwa pemerintah menginginkan film yang tidak hanya komersil, tetapi juga media pendidikan dan media untuk mengembangkan kebudayaan bangsa Indonesia (www.kpi.go.id).

Akan tetapi dewasa ini film dokumenter sering diabaikan dan kurang diminati di kalangan masyarakat karena film dokumenter ini terkesan menggurui dan membosankan (Rian, 2013:3). Banyak film-film komersil di televisi seperti sinetron yang segmentasinya remaja sampai dengan dewasa yang sifatnya fiksi menggeser popularitas film dokumenter tidak terkecuali film dokumenter bertema sejarah. Kalau saja pemahaman bahwa realita adalah kenyataan yang dilihat di hadapan kita dan film dokumenter adalah upaya untuk mendokumentasikan realita semacam itu, maka film dokumenter akan mempunyai cukup daya tarik.

Dari permasalahan yang muncul di atas secara umum, hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti dan menggambarkan hasil penelitian tentang pengaruh motif mahasiswa menonton film dokumenter bertema sejarah. Dengan adanya

pengaruh motif mahasiswa terhadap film tersebut, maka diharapkan masyarakat mengenal kembali manfaat dan kegunaan yang bisa dipetik dari aktivitas menonton film dokumenter bertema sejarah.

Audiens sadar sepenuhnya terhadap motif dan penggunaan media. Kesadaran diri yang cukup akan adanya motif yang muncul dalam diri yang dilanjutkan dengan penggunaan media memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang tepat mengenai penggunaan media oleh audiens.

Motif merupakan proses awal dari diri audiens untuk menentukan media mana yang bisa memenuhi kebutuhan mereka. Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak dorongan-dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Arifin, 1997:49). Dalam hal ini motif audiens menggunakan media massa akan mengacu kepada teori penggunaan dan kepuasan atau *uses and gratifications theory* yang menunjukkan bahwasannya yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Khalayak aktif memilih media alasannya karena masing-masing orang berbeda tingkat pemanfaatan mediana (Morissan, 2013:512). Kebutuhan mahasiswa akan pengetahuan sejarah dan ditambah manfaat media film sebagai hiburan merupakan salah satu faktor pendorong untuk menggunakan media tersebut.

Dalam penelitian tentang pengaruh motif mahasiswa terhadap film dokumenter bertema sejarah ini, berharap penggunaan media massa yaitu film bisa memenuhi sebagian kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan realitas kehidupan

yang ada. Dan hal ini yang mendorong mahasiswa melakukan kegiatan menonton film dokumenter bertema sejarah.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik menetapkan judul penelitian “Pengaruh Motif Mahasiswa Terhadap Aktivitas Menonton Film Dokumenter Bertema Sejarah (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung Angkatan 2011, 2012 dan 2013)”.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi FISIP Universitas Lampung angkatan 2011-2013 yang masih aktif dalam aktivitas perkuliahan di kampus. Alasan pemilihan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan petunjuk pengambilan sampel, bahwa dalam menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian, peneliti harus memperhatikan hubungan antara biaya, tenaga dan waktu yang digunakan peneliti. Atas dasar inilah, maka penulis menetapkan mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi FISIP Universitas Lampung angkatan 2011-2013 sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Belum pernah dilakukan penelitian dengan kajian serupa pada mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Lampung.
3. Jurusan ilmu komunikasi merupakan jurusan yang mengkaji pemahaman mengenai komunikasi massa. Maka dapat dipastikan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi aktivitas menggunakan media film lebih besar dibandingkan jurusan lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh motif mahasiswa terhadap aktivitas menonton film dokumenter bertema sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dengan ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh motif mahasiswa terhadap aktivitas menonton film dokumenter bertema sejarah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kajian pada Ilmu Komunikasi khususnya di bidang peran aktif masyarakat dalam memilih dan menggunakan media massa.
2. Secara Praktis diharapkan dengan penelitian ini, hasil yang telah dicapai dijadikan bahan masukan bagi pembuat film dokumenter terhadap karya-karyanya agar senantiasa kritis namun solutif sehingga dapat menjadi salah satu media yang aspiratif dan persuasif yang positif bagi masyarakat.